

DAMPAK MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Salma Syaidina¹, Fitriana², Sita Awalunisah³, Andi Agusniatih⁴

Universitas Tadulako^{1,2,3,4}

Surel: Salmasyaidina1@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the impact of the social media platform TikTok on the social behavior of early childhood children aged 5–6 years. The research was conducted at Ilmi Amalia Kindergarten in Palu City, located at Jl. Dewi Sartika, Lorong Kenangan No. 72, Birobuli Utara Subdistrict, South Palu District, Palu City. This study uses a qualitative method with research subjects consisting of children aged 5–6 years at Ilmi Amalia Kindergarten. The research involves data reduction, data display, and conclusion drawing. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. To assess the impact of TikTok on the social behavior of children aged 5–6 years, the researcher conducted interviews with teachers and parents. Observations were focused on four aspects: empathy, politeness, cooperation, and helpfulness. The interviews revealed that the use of TikTok has a significant impact on children's empathy, politeness, cooperation, and helpfulness. Therefore, the role of parents and educators is crucial in supervising and guiding children's use of TikTok so that they can use social media positively while minimizing its negative effects.*

Keyword: *The Impact of Social Media, Tiktok, Social Behavior*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak media sosial Tiktok terhadap perilaku sosial anak usia dini yaitu usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilaksanakan di TK Ilmi Amalia Kota Palu yang berlokasi di Jl Dewi Sartika Lorong Kenangan No.72 Kel. Birobuli utara, Kec. Palu selatan, Kota Palu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitian yang merupakan anak usia 5- 6 tahun di TK Ilmi Amalia Kota Palu. Penelitian ini menggunakan reduksi data, display data, dan kesimpulan. Data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Untuk melihat dampak media sosial Tiktok terhadap perilaku sosial dini umur 5-6 tahun maka peneliti melakukan wawancara kepada guru dan orang tua murid. Pengamatan difokuskan pada empat aspek, yaitu empati, sopan santun, kerja sama, dan tolong-menolong. Setelah melakukan wawancara menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Tiktok memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku empati, sopan santun, kerja sama, dan tolong-menolong pada anak usia dini, maka peran orang tua dan pendidik sangat dibutuhkan dalam mengawasi dan membimbing penggunaan Tiktok agar anak dapat memanfaatkan media sosial ini secara positif, sekaligus meminimalkan dampak negatifnya.

Kata Kunci: Dampak Media Sosial, Tiktok, Perilaku Sosial

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat utama bagi anak usia dini jadi Pendidikan adalah proses dimana pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan kebiasaan diwariskan dari satu generasi ke generasi

berikutnya melalui pengajaran, pembelajaran, dan pengalaman. Ini menjadi dasar bagi perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan dan pendidikan juga merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar

dan proses belajar, memungkinkan anak untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka.

Berdasarkan UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan “Pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pentingnya reformasi pendidikan dalam reformasi pendidikan diperlukan untuk mengatasi tantangan dan menggunakan pilihan yang ada. Ini hanya berfokus pada peningkatan kualitas dan akses ke pendidikan. Kesimpulan tentang pendidikan diharapkan memungkinkan semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses pendidikan untuk bekerja sama dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik, terintegrasi, dan relevan. Reformasi dan inovasi pendidikan adalah kunci untuk mempersiapkan generasi mendatang yang bersedia memberikan kontribusi positif bagi komunitas mereka dalam menghadapi tantangan global.

Menurut Widada, (2018) Media sosial menjadi media untuk berinteraksi satu sama lain. Masyarakat dapat melakukan kegiatan secara online tanpa dibatasi pada ruang atau waktu. Jejaring sosial saat ini memiliki dampak besar pada kehidupan kita. Jejaring sosial pada dasarnya dapat menyebabkan orang yang “kecil” tumbuh dengan cepat, dan sebaliknya. Saat ini, jejaring sosial memungkinkan orang “besar” menjadi “kecil”. Media sosial adalah sebuah media online, dimana para penggunanya bisa dengan mudah memanfaatkannya

untuk memenuhi kebutuhan komunikasinya.

Ada banyak cara untuk mengekspresikan diri ; membuat video kreatif, membuat video sinkronisasi bibir, membuat video yang menantang, dll. Tiktok Social Media adalah jenis media audiovisual yang dapat dilihat dan di dengarkan. Tiktok adalah aplikasi yang dapat diekspos ke semua pengguna di aplikasi Tiktok dan semua media sosial, memberikan efek unik dan menarik yang dapat dengan mudah digunakan pengguna untuk membuat konten video pendek dengan hasil yang menarik. Fitur ini memungkinkan semua jenis lingkaran, termasuk anak -anak kecil, untuk menilai diri mereka sendiri dan gaya dengan berpartisipasi dalam video yang unik dan menghibur. Video menghibur, dan masih banyak jenis video lainnya. “Tiktok ialah suatu aplikasi konten video yang dapat membantu seseorang untuk mengekspresikan dirinya di media social” (Adawiyah, 2020).

Penggunaan Tiktok untuk anak-anak tentu memiliki efek positif dan negatif pada perilaku masa kanak-kanak. Tiktok menyediakan platform bagi anak-anak untuk mengekspresikan kreativitas anak usia dini, memperluas lingkaran sosial, dan mendapatkan kepercayaan diri melalui dukungan dan pengakuan dari komunitas online. Dengan berkomunikasi pengguna dari latar belakang berbeda, kita dapat memperoleh wawasan tentang keragaman budaya dan perspektif global. Namun dampak negatifnya mencakup resiko terpapar konten yang tidak sesuai usia, seperti penggambaran kecantikan yang tidak realistis dan perilaku tidak sehat. Penggunaan Tiktok yang berlebihan juga dapat menyebabkan kecanduan, gangguan, dan isolasi sosial,

sedangkan tekanan untuk mendapatkan pengakuan dan popularitas dapat meningkatkan kecemasan sosial dan melemahkan kepercayaan diri. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memantau dan memandu penggunaan Tiktok dengan cermat. Ini akan membantu anak-anak merasakan efek positif dan mengurangi risiko negatif secara bersamaan.

Sejak melihat Tiktok telah menjadi kebiasaan sehari-hari bagi anak-anak, sulit untuk meminta mereka untuk berhenti atau menonton Tiktok sehingga kecanduan. Ketika dipaksa berhenti, anak-anak menjadi marah dan menangis, sehingga diberikan ponsel sebagai hadiah melihat Tiktok lagi. Beberapa anak akan meminta ponsel jika orang tuanya tidak memberikannya. Dia menyalahkan orang tuanya dengan marah. Anak-anak yang mengandalkan Tiktok membutuhkan pengawasan dan pembatasan orang tua mereka. Hal ini karena sebagian besar konten di Tiktok tidak mendidik bagi anak di bawah umur dan anak kecil, dan membiarkan anak-anak bermain Tiktok dapat merusak moral dan perilaku mereka.

Ketika anak-anak mengandalkan media sosial Tiktok, tindakan mereka bergantung pada apa yang mereka lihat dan pelajari, dan biasanya merupakan kebiasaan mereka. Konsekuensi anak yang sudah ketagihan Tiktok salah satunya dapat melahirkan sifat anak kurang memiliki sosialisasi dan sikap santun di lingkungannya. Perilaku sosial dipengaruhi oleh faktor ekologis atau budaya di mana ia hidup. Secara bertahap menjadi kebiasaan yang menjadi karakteristik perilaku individu.

Namun dalam penelitian ini, yang diteliti adalah Perilaku sosial. Perilaku sosial adalah aspek yang harus dikomunikasikan kepada anak-anak.

Menurut Hurlock, perilaku sosial adalah aktivitas fisik dan psikologis seseorang terhadap perilaku sopan lainnya sebagai tindakan untuk mempertahankan emosi orang lain melalui bahasa dan perilaku (Marlina, 2021).

Berdasarkan berbagai penelitian, dampak media sosial tiktok yang mempengaruhi perilaku sosial pada anak usia dini memiliki tingkat dampak penelitian yang sangat penting, perkembangan, pertumbuhan, dan interaksi langsung dengan lingkungan. Anak-anak biasanya ingin mempelajari hal-hal baru saat bermain. Tak jarang anak-anak memuaskannya dengan rasa penasarannya dengan bermain teknologi dan internet. Kebanyakan orang tua memberikan gadget kepada anaknya atau menunjukkan Tiktok kepada anaknya untuk memberikan kebebasan lebih dalam beraktivitas tanpa harus menemani anaknya bermain. Namun hal-hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku sosial anak tanpa mereka sadari, misalnya dengan menyebabkan mereka tidak lagi bersosialisasi dengan teman temannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa aplikasi Tiktok telah memberikan dampak terhadap kehidupan masa sekarang, mulai dari orang dewasa hingga anak kecil.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara di TK Ilmi Amaliah kota Palu. Terdapat 4 anak yang menggunakan Tiktok secara sering, tetapi ada yang dalam pengawasan dan tidak dalam pengawasan. Oleh karena itu, masalah signifikan yang terkait dengan penggunaan media sosial tiktok ditentukan di masa kanak-kanak. Anak-anak di kelompok ini menunjukkan perubahan perilaku sosial yang mengkhawatirkan, terutama dalam hal interaksi sosial dan perkembangan emosi. Ada beberapa orang tua yang

peneliti wawancara, dan beberapa anak di kelompok ini menghabiskan waktu yang cukup lama menggunakan aplikasi Tiktok. Orang tua cenderung memberikan ponsel pintar kepada anak mereka sebagai sarana hiburan agar anak-anak tetap tenang dan tidak mengganggu aktivitas orang tua, baik di dalam maupun di luar rumah. Kebiasaan ini telah berkembang karena beberapa faktor, termasuk kekhawatiran orang tua tentang keselamatan anak ketika bermain di luar rumah tanpa pengawasan yang tepat. Orang tua sering kali sibuk dengan pekerjaan rumah tangga atau pekerjaan profesional, sehingga sulit untuk mengawasi anak-anak mereka secara langsung.

Akibatnya, anak-anak menjadi lebih sering terpapar konten-konten Tiktok yang bervariasi. Observasi menunjukkan bahwa beberapa anak mulai meniru perilaku yang mereka lihat di Tiktok, seperti gerakan tarian, gaya berbicara, dan ekspresi wajah. Hal ini mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan teman sebaya di sekolah. Misalnya, anak-anak yang sering menonton Tiktok cenderung lebih suka menampilkan diri mereka di depan teman-teman mereka dengan meniru aksi-aksi dari video yang mereka tonton, yang kadang kala tidak sesuai dengan norma-norma perilaku sosial yang diharapkan. Selain itu, ada juga indikasi bahwa penggunaan Tiktok dapat mempengaruhi kemampuan anak-anak untuk berkonsentrasi dan berkomunikasi secara efektif dengan teman-teman mereka. Beberapa anak terlihat lebih mudah teralihkan perhatiannya dan kurang berpartisipasi dalam aktivitas kelompok yang memerlukan kerja sama dan interaksi sosial yang sehat.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian lebih lanjut “Dampak media sosial Tiktok terhadap perilaku sosial anak usia dini”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Ini dipicu oleh peneliti yang ingin secara jelas dan terperinci menjelaskan efek media sosial Tiktok pada perilaku sosial anak usia dini dari usia 5 hingga 6 tahun, dan menerima data terperinci pada data yang merupakan fokus penelitian.

Penelitian ini akan difokuskan pada “Dampak media sosial tiktok terhadap perilaku sosial anak usia dini umur 5-6 tahun di TK Ilmi Amalia Kota Palu”. Objek penelitian yaitu perilaku sosial anak yang dipengaruhi oleh penggunaan media sosial Tiktok di TK Ilmi Amalia Kota Palu. Studi ini menggunakan penelitian kualitatif dan teknik perekaman data: observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi.

Desain penelitian untuk penelitian ini dilakukan dengan penjelasan studi kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dalam desain penelitian, dan meskipun hasilnya tidak dicapai melalui prosedur atau perhitungan statistik, ini bertujuan untuk menunjukkan fenomena secara keseluruhan dengan mengumpulkan data dari latar belakang/lingkungan sekitar sebagai kunci penilaian (Muhammad Rijjal, 2021).

Menurut Miles dan Huberman, analisis data dan studi kualitatif dilakukan ketika pengumpulan data dilakukan dan pengumpulan data terjadi dalam waktu tertentu. Dilakukan secara interaktif berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2018). Penelitian ini berproses dari tahap penyediaan

data, reduksi atau seleksi data, display atau penyajian data dan pengambilan kesimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Didasarkan pada pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru dan orang tua di TK Ilmi Amalia kota Palu. Adapun penelitian yang dilaksanakan dengan melakukan wawancara bersama satu guru dan orang tua, dan angket, serta melakukan pengamatan kepada anak usia 5 hingga 6 tahun. Dalam penelitian ini ada empat aspek yaitu aspek empati, aspek sopan santun, aspek kerjasama, aspek tolong menolong.

Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun Dalam Aspek Empati

Menurut Hurlock, empati merupakan keterampilan yang melibatkan kemampuan seseorang untuk menempatkan dirinya dalam posisi orang lain dan merasakan serta memahami pengalaman orang tersebut. Perkembangan kemampuan ini tergantung pada pemahaman anak terhadap ekspresi wajah orang lain dan niat atau maksud dari pembicaraan mereka. Dalam bukunya, Harlock menunjukkan perkembangan seorang anak bahwa empati melibatkan pemahaman perasaan dan emosi orang lain, dan kemampuan membayangkan mereka mengalami situasi yang sama. Tentu saja, empati muncul, dan anak-anak dilahirkan dengan keunggulan besar bagi perkembangan moral, bahkan pada usia muda. Namun, tidak ada jaminan bahwa kemampuan untuk memahami emosi orang lain akan berkembang dengan baik nanti. Anak -anak dilahirkan dengan kemampuan untuk berempati,

tetapi berempati harus tumbuh. Seseorang mulai mengembangkan kemampuan empati ini di akhir masa kanak-kanak awal, yaitu sekitar usia enam tahun. Oleh karena itu, meskipun kedalaman dan pembaruan dapat berubah, kita dapat menarik kesimpulan bahwa setiap individu memiliki dasar untuk empati (Alifya, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dan angket yang telah dilakukan bersama guru kelas dan orang tua, dampak media sosial Tiktok terhadap perilaku empati anak usia dini sangat dipengaruhi oleh jenis konten yang mereka konsumsi. Jika di gunakan dengan bijak, Tiktok bisa menjadi media yang baik untuk kepedulian sosial. Namun, tanpa pengawasan, ada resiko yang salah arah atau manipulatif. Oleh karena itu, peran orang tua dan pendidik sangat penting untuk mengajar anak -anak, mengatur informasi, dan mengekspresikan empati dengan cara yang sehat.

Hasil penelitian ini dikuatkan oleh menurut penuturan pengisi kuisioner google form "Tayangan social experiment dapat melatih anak menumbuhkan rasa empati terhadap lingkungan sekitar" Banyak sekali, konten social experiment yang dibuat oleh beberapa konten kreator seperti, mereka membantu pedagang kaki lima dengan cara melariskan dagangannya, lalu membantu orang-orang yang sedang kesusahan. Dan tentunya hal tersebut sangat bersifat positif bagi moral anak. Jika anak-anak melihat video tersebut, pasti muncul rasa empati dalam diri mereka, selain itu juga dapat menghasilkan sifat yang positif dalam diri mereka karena mereka terinspirasi untuk membuat hal yang sama dengan apa yang dibuat pada konten kreator (Zulkarnain et al., 2023).

Didasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan tentang dampak media sosial, khususnya Tiktok, juga berpengaruh terhadap perilaku empati anak. Konten yang positif dapat meningkatkan kesadaran sosial, sedangkan konten yang negatif dapat berisiko merusak perkembangan empati anak. Sebab karena itu, kewajiban orang tua dan pendidik sangat penting dalam membimbing anak untuk mengonsumsi informasi dengan bijak dan mengekspresikan empati secara sehat. Konten sosial yang mendidik, seperti social experiment, dapat menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan rasa empati dan karakter positif pada anak.

Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun Dalam Aspek Sopan Santun

Menurut Ujiningsih (2010), perilaku sopan adalah perilaku seseorang yang menghormati, menghargai, tidak angkuh, dan adab yang baik dari perilaku sopan santun. Sopan adalah perilaku yang sangat populer dan nilai-nilai yang sangat alami. Atas kesopanan masalah ini adalah sikap atau perilaku orang yang menghormati orang dan ramah dengan mereka yang berinteraksi dengannya (Audine et al., 2023).

Tiktok adalah aplikasi yang memberikan efek khusus dan unik yang dapat dengan mudah digunakan pengguna dan memungkinkan hasil yang sempurna dan video pendek dengan teman lain dan pengguna lain. Dampak positif pada akses ke aplikasi Tiktok secara umum adalah bahwa mereka dapat dengan mudah diperoleh sebagai tempat untuk mendapatkan jaringan persahabatan baru, berkomunikasi dengan teman dan rekan pengguna, dan sebagai singkatan untuk pelatihan berita

dan teknologi terbaru. Tiktok turut menyumbangkan dampak terhadap karakter sopan santun anak (Yulia et al., 2024).

Efek positifnya adalah melatih anak-anak untuk menjadi anak-anak yang kreatif, menghilangkan kebosanan dan kelelahan, mengajar dengan berani dan bertanggung jawab. Efek negatifnya adalah anak-anak terbiasa berbohong kepada orang tua untuk membeli kuota. Selain itu, banyak konten Tiktok yang merusak perilaku sopan santun setiap anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan angket yang telah dilakukan bersama guru kelas dan orang tua, dampak media sosial Tiktok terhadap perilaku sopan santun anak usia dini tergantung pada bagaimana anak usia dini menggunakannya. Jika anak mendapatkan contoh yang baik dan bimbingan yang tepat, Tiktok bisa menjadi sarana belajar tentang komunikasi yang sopan. Namun, tanpa pengawasan, anak bisa terpengaruh oleh perilaku negatif yang merusak etika dan sopan santun mereka. Serta dalam proses belajar berlangsung beberapa anak yang cenderung mengobrol saat ibu FRD menjelaskan tentang pembelajaran. Karena itu, penting bagi orang tua dan guru untuk membimbing anak-anak mereka dengan hati-hati saat menggunakan media sosial Tiktok.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dampak positif Tiktok termasuk kesempatan untuk berinteraksi sosial dan belajar kreativitas, namun terdapat risiko signifikan seperti penurunan nilai sopan santun, perilaku kasar, dan kebiasaan negatif lainnya akibat pengaruh konten yang tidak sesuai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkah laku anak sangat bergantung pada bimbingan dan contoh

yang mereka terima. Tanpa pengawasan yang tepat dari orang tua dan pendidik, anak-anak berpotensi meniru perilaku negatif yang ada di platform tersebut. Maka dari itu, sangat penting bagi orang tua dan guru untuk memberikan nasihat yang baik dalam menggunakan Tiktok, supaya anak-anak bisa memanfaatkan media sosial dengan cara positif dan tetap mempertahankan perilaku sopan santun yang baik dalam interaksi sosial mereka.

Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun Dalam Aspek Kerjasama

Menurut Putri dan Eliza (2019), kerjasama adalah tindakan sosial yang membantu anak-anak berkomunikasi dengan teman, pendidik, dan lingkungan sosial lainnya. Dengan kerja sama, anak-anak dapat beradaptasi lebih mudah dengan orang lain. Tindakan kolaboratif ini dapat dirangsang oleh aktivitas bermain. Jika perilaku ini tidak terjadi, sulit berada di lingkungan sosial itu. Kerjasama adalah melakukan kegiatan dalam kelompok dengan tujuan yang sama. Prinsip kerja sama adalah bertukar ide dan kemudian saling membantu agar tercipta komunikasi antara satu dan yang lainnya (Ramelan dan Suryana, 2021).

Penggunaan media sosial Tiktok pada anak usia dini dapat memengaruhi perkembangan perilaku kooperatif mereka. Tiktok sebagai platform berbasis video memungkinkan anak-anak untuk menonton, meniru, dan berinteraksi dengan berbagai jenis konten. Dalam beberapa kasus, Tiktok dapat mendukung perkembangan kerja sama melalui tantangan atau tren yang melibatkan kolaborasi dengan teman sebaya, saudara, atau bahkan orang tua. Misalnya, anak-anak yang sering membuat video bersama dapat belajar

berbagi tugas, menunggu giliran, dan bekerja sama untuk mencapai hasil yang mereka inginkan (Huraerah, 2024).

Namun, ada juga dampak negatif yang perlu diperhatikan. Tiktok cenderung mempromosikan interaksi yang lebih individualistis, di mana anak lebih fokus pada pencapaian pribadi, seperti mendapatkan lebih banyak suka atau pengikut, dibandingkan membangun keterampilan sosial yang sehat. Pola ini dapat menyebabkan kecenderungan egoisme atau kurangnya kepedulian terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain. Selain itu, konsumsi berlebihan terhadap konten yang bersifat kompetitif atau berorientasi pada popularitas dapat menghambat perkembangan kerja sama yang didasarkan pada empati dan komunikasi yang efektif (Khoiriyati et al., 2025).

Faktor lain yang mempengaruhi adalah ketidakseimbangan dalam penggunaan Tiktok. Jika anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk menonton atau membuat konten tanpa adanya interaksi langsung dengan teman sebaya dalam kehidupan nyata, mereka dapat mengalami kesulitan dalam memahami dinamika kerja sama yang sebenarnya, seperti menyelesaikan konflik, berbagi peran, dan saling mendukung dalam aktivitas kelompok. Oleh karena itu penting bagi orang tua dan pendidik untuk memimpin anak-anak mereka, menggunakan Tiktok dengan hati-hati, dan mempromosikan interaksi sosial yang konkret (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2023).

Didasarkan hasil wawancara dan angket yang sudah dilaksanakan bersama guru kelas dan orang tua, dampak media sosial Tiktok terhadap perilaku kerja sama anak usia dini, media sosial Tiktok memberikan dampak positif terhadap

sikap kerjasama anak jika digunakan dengan bijak dan dalam pengawasan orang tua. Orang tua berkewajiban dalam mengarahkan anak untuk menggunakan Tiktok secara sehat, mengajarkan nilai kerjasama yang benar, serta memastikan anak tetap memiliki interaksi sosial di kehidupan nyata.

Berdasarkan penjelasan diatas, jadi disimpulkan dengan pentingnya pengawasan orang tua dan pendidik dalam menggunakan Tiktok sangat ditekankan, supaya anak mampu memanfaatkan platform ini secara bijak. Dengan bimbingan yang tepat, Tiktok dapat menjadi alat yang mendukung perkembangan keterampilan kerjasama anak, sedangkan konsumsi konten yang kurang mendidik dapat menghambat kemampuan mereka dalam memahami dinamika kerja sama yang sebenarnya. Oleh karena itu, interaksi sosial di dunia nyata tetap harus didorong untuk memperkuat nilai kerjasama anak.

Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun Dalam Aspek Tolong Menolong

Media sosial Tiktok memiliki dampak yang kompleks terhadap perilaku tolong-menolong anak usia dini. Sebagai platform berbasis video pendek, Tiktok menghadirkan berbagai konten yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perkembangan sosial anak. Dari sisi positif, Tiktok adalah alat pendidikan dan inspirasi bagi anak-anak untuk memahami nilai kebaikan dan perawatan sosial. Banyak video yang menampilkan aksi tolong-menolong, berbagi dengan sesama, atau kampanye sosial yang dapat membangun empati dan dorongan untuk meniru perilaku baik tersebut. Jika anak-anak melihat konten yang memperlihatkan

bagaimana seseorang membantu orang lain, mereka dapat terdorong untuk melakukan hal yang sama dalam aktivitas sehari-hari.

Di sisi lain, jika anak tidak diawasi secara memadai, Tiktok dapat memiliki efek yang tidak menguntungkan. Algoritma Tiktok yang menyesuaikan konten dengan preferensi pengguna bisa membuat anak lebih banyak terpapar video hiburan atau tren yang kurang mengajarkan nilai-nilai sosial, sehingga mengurangi minat mereka terhadap aksi tolong-menolong (Rahmah, 2023). Selain itu, penggunaan tiktok yang tidak terkendali dapat mengurangi interaksi sosial langsung di antara anak-anak, ini untuk membantu mengembangkan kemampuan. Ketergantungan pada media sosial dapat membuat anak-anak lebih terisolasi dan kurang terlibat dalam kegiatan sosial di dunia nyata (Putri dan Hasanudin, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan angket yang telah dilakukan bersama guru kelas dan orang tua, Tiktok bisa menjadi media yang efektif untuk menanamkan sikap tolong-menolong melalui konten yang di nonton jika digunakan dengan baik. Anak-anak bisa belajar kepedulian sosial, gotong royong, dan empati dari berbagai konten positif. Namun, ada juga risiko manipulasi dan pemahaman yang dangkal tentang tolong-menolong jika tidak disertai dengan bimbingan yang tepat. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk membimbing anak tentang nilai sejati dari membantu orang lain, tanpa harus selalu mencari pengakuan di media sosial. Oleh karena itu, peran orang tua dan pendidik sangat penting untuk memantau dan membimbing penggunaan Tiktok untuk anak-anak. Dengan pengawasan yang tepat, Tiktok dapat digunakan sebagai

alat pendidikan untuk memperluas perilaku bantuan dan pada saat yang sama meminimalkan efek negatif potensial.

Berdasarkan penjelasan di atas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa media sosial Tiktok memiliki efek kompleks pada perilaku tolong menolong. Sementara itu, Tiktok dapat berfungsi sebagai alat pendidikan untuk mendorong anak-anak mempelajari nilai-nilai kebaikan dan perawatan sosial melalui konten positif. Namun, tanpa pengawasan yang memadai, platform ini juga dapat mengurangi minat anak terhadap aksi tolong-menolong dan meningkatkan isolasi sosial. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan penggunaan Tiktok sehingga orang tua dan pendidik dapat menggunakannya sebagai penilaian untuk mempromosikan perilaku tolong menolong dengan pengawasan yang tepat. Tiktok dapat membantu anak-anak memahami nilai sejati dari membantu orang lain, sementara risiko perilaku dangkal atau pencitraan dapat diminimalkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan di TK Ilmi Amalia Kota Palu menunjukkan tentang penggunaan media sosial Tiktok memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku empati, sopan santun, kerja sama, dan tolong-menolong pada anak usia dini.

1. pada aspek Empati: Konten yang dikonsumsi di Tiktok dapat memengaruhi tingkat empati anak. Dengan penggunaan yang bijak, Tiktok dapat menjadi alat untuk meningkatkan kepedulian sosial, tetapi tanpa pengawasan,

anak berisiko terpengaruh oleh konten negatif.

2. Sopan Santun: Perilaku sopan santun anak di Tiktok tergantung pada contoh dan bimbingan yang mereka terima. Tiktok bisa menjadi sarana pembelajaran komunikasi yang sopan, namun tanpa pengawasan, anak dapat meniru perilaku yang merusak etika.
3. Kerja Sama: Tiktok dapat memberikan dampak positif terhadap sikap kerja sama anak jika digunakan dengan bijak. Peran orang tua sangat penting dalam mengarahkan anak untuk belajar nilai-nilai kerja sama yang benar.
4. Tolong-Menolong: Tiktok dapat menanamkan sikap tolong-menolong melalui konten positif. Namun, dibutuhkan bimbingan agar anak memahami nilai sejati dari membantu tanpa mencari pengakuan di media sosial.

Secara keseluruhan, Peran orang tua dan pendidik diperlukan untuk memantau dan memandu penggunaan Tiktok. Ini akan memungkinkan anak-anak untuk menggunakan media sosial ini secara aktif dan pada saat yang sama meminimalkan efek negatif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti berterimakasih kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD), seluruh dosen dan staf pegawai PG-PAUD, dosen pembimbing Ibu Fitriana, S.Pd., M.Pd dan Ibu Sita Awalunisah, S.Pd., M.Pd. dan orang tua yang sepenuhnya mendukung proses penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adawiyah, D.P.R. 2020. Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang
- Audine, N., Dewantari, T., Tohir, A., Guru Pendidikan Anak Usia Dini, J., Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., & al Islam Tunas Bangsa Bandar Lampung, S. (2023). Peran Guru Dalam Menanamkan Perilaku Sopan Santun Pada Anak Usia Dini di TK Amarta Tani Bandar Lampung. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 2(4), 689–692.
- Huraerah, H. (2024). Dampak penggunaan aplikasi Tiktok terhadap perilaku sosial anak usia 3-6 tahun. *Universitas Islam Negeri Jakarta*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). Perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui aplikasi Tiktok. *Jurnal Psikologi Anak*, 8(2), 78-92.
- Khoiriyati, S., Hakim, M. N., & Ermawati, W. S. (2025). Analisis dampak penggunaan aplikasi Tiktok terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.
- Marlina, M. 2021. Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan dan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *An Nadwah*, 27(2), 1-5.
- Putri, A. R., & Hasanudin, C. (2023). Mengurangi Dampak Negatif Aplikasi Tiktok pada Anak Usia Dini di Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, 1(1), 1794.
- Rahmah, I. A. (2023). Dampak Negatif Tayangan Tiktok bagi Perilaku Imitasi Anak Usia Dini. *Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Ramelan, H., & Suryana, D. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN KERJASAMA DALAM PERILAKU SOSIAL ANAK USIA DINI. 4(2).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yulia, M., Mitta Purbosari, P., & Angganing, P. (2024). Analisis Dampak Tik-Tok terhadap Karakter Sopan Santun. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 204–216. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.711>
- Zulkarnain, A., Izzah, N., & Irfandi, D. M. (2023). Persepsi Orangtua Terhadap Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Anak Usia 6 Hingga 12 Tahun. *Prosiding Seminar Nasional*, 1091–1098.